



## PEMBERDAYAAN IBU-IBU KADER SURABAYA HEBAT DALAM BUDIDAYA DAN PENGELOLAHAN TOGA

Ristani Widya Inti<sup>1\*</sup>, Dwie Retna Suryaningsih<sup>2</sup>, Diah Tri Hermawati<sup>3</sup>, Endang Siswati<sup>4</sup>, Jajuk Herawati<sup>5</sup>, Fahmi Romadhani Winarto<sup>6</sup>

<sup>1,2,3,4,5,6</sup> Universitas Wijaya Kusuma Surabaya  
Email: [ristani@uwks.ac.id](mailto:ristani@uwks.ac.id)<sup>1</sup>

### Abstract

*Community empowerment is a process to strengthen community independence in overcoming the problems faced. The Surabaya City Government, through the health Office, has initiated socialization activities and assistance in the use of Family Medicinal Plants (TOGA) in accordance with the regulation of the Minister of Health No. 9 of 2016. This program aims to educate the public about the benefits of using TOGA in overcoming minor health problems. In order to achieve this goal, the mothers of Surabaya Hebat cadres in Lidah Kulon play an important role by providing training and counseling on TOGA cultivation and processing. Participatory approach is used in mentoring methods, which involve the community actively in the planning and implementation of activities. The results of this activity include increasing public knowledge about TOGA, economic empowerment through processing TOGA products, and preservation of traditional knowledge. The success of this program is indicated by the improvement of people's quality of life, environmental awareness, and economic independence in the context of the use of medicinal plants. Thus, community service by Surabaya Hebat cadres in Lidah Kulon in TOGA cultivation and processing has succeeded in creating a positive impact in various aspects of local people's lives.*

**Keywords:** Family Medicinal Plant (TOGA), cultivation, processing of TOGA

### Abstrak

Pemberdayaan masyarakat merupakan proses untuk memperkuat kemandirian komunitas dalam mengatasi masalah yang dihadapi. Pemerintah Kota Surabaya, melalui Dinas Kesehatan, telah menginisiasi kegiatan sosialisasi dan pendampingan pemanfaatan Tanaman Obat Keluarga (TOGA) sesuai regulasi Permenkes No. 9 tahun 2016. Program ini bertujuan mendukung masyarakat mengenai manfaat penggunaan TOGA dalam mengatasi gangguan kesehatan ringan. Dalam rangka mencapai tujuan ini, ibu-ibu kader Surabaya Hebat di Lidah Kulon memainkan peran penting dengan memberikan pelatihan dan penyuluhan tentang budidaya serta pengolahan TOGA. Pendekatan partisipatif digunakan dalam metode pendampingan, yang melibatkan masyarakat secara aktif dalam perencanaan dan pelaksanaan kegiatan. Hasil dari kegiatan ini mencakup peningkatan pengetahuan masyarakat tentang TOGA, pemberdayaan ekonomi melalui pengolahan produk TOGA, dan pelestarian pengetahuan tradisional. Kesuksesan program ini diindikasikan oleh meningkatnya kualitas hidup masyarakat, kesadaran lingkungan, dan kemandirian ekonomi dalam konteks pemanfaatan tanaman obat. Dengan demikian, pengabdian masyarakat oleh ibu-ibu kader Surabaya Hebat di Lidah Kulon dalam budidaya dan pengolahan TOGA telah berhasil menciptakan dampak positif dalam berbagai aspek kehidupan masyarakat lokal.

**Kata kunci:** Tanaman Obat Keluarga (TOGA), Budidaya, Pengolahan TOGA

### LATAR BELAKANG PELAKSANAAN

Pemberdayaan Masyarakat adalah sebuah proses dalam bingkai usaha memperkuat apa yang lazim disebut *community self-reliance* atau kemandirian. Dalam proses ini masyarakat didampingi untuk

membuat analisis masalah yang dihadapi, dibantu untuk menemukan alternatif solusi masalah tersebut, serta diperlihatkan strategi memanfaatkan berbagai kemampuan yang dimiliki. Pemberdayaan tidak sekedar memberikan kewenangan atau kekuasaan kepada pihak yang lemah saja. Dalam pemberdayaan terkandung makna proses pendidikan dalam meningkatkan kualitas individu, kelompok, atau masyarakat sehingga mampu berdaya, memiliki daya saing, serta mampu hidup sendiri.

Pemerintah Kota (Pemkot) Surabaya melalui Dinas Kesehatan (Dinkes) Kota Surabaya menggelar sosialisasi dan pendampingan pemanfaatan Tanaman Obat Keluarga (Toga). Kegiatan ini merupakan implementasi Permenkes No. 9 tahun 2016 tentang upaya pengembangan kesehatan tradisional melalui kelompok asuhan mandiri pemanfaatan Toga dan keterampilan. Kepala Dinkes Kota Surabaya mengatakan, pemanfaatan Toga pada gangguan kesehatan ringan adalah bisa menjadi ramuan herbal calon pengantin (catin), yakni membantu memelihara kesuburan, meningkatkan produksi ASI. Kegiatan ini tidak hanya menjadi kegiatan produktif yang mempunyai nilai ekonomis serta menjadi kegiatan wirausaha yang menguntungkan secara sosial ekonomi dan berkelanjutan, tetapi juga menjadi kegiatan yang dapat mensupport program pemerintah kota Surabaya dalam rangka mewujudkan Surabaya dengan Masyarakat yang sehat.

Pengabdian masyarakat dalam bidang budidaya dan pengelolaan Tanaman Obat Keluarga (TOGA) merupakan upaya untuk memberdayakan masyarakat dalam mengenal, mengembangkan, dan memanfaatkan tanaman-tanaman obat yang dapat digunakan untuk keperluan kesehatan keluarga. Bidang ini berkaitan erat dengan upaya pencegahan penyakit dan pengobatan alternatif berbasis bahan alami, sekaligus menjaga keanekaragaman hayati local (Puspitasari, 2021). Pengabdian Masyarakat ini meliputi beberapa aspek:

1. Kesehatan Alternatif: Di tengah meningkatnya minat terhadap pengobatan alternatif dan penggunaan bahan alami dalam pengobatan, budidaya dan pengelolaan TOGA memberikan akses kepada masyarakat untuk mengatasi masalah kesehatan umum dengan tanaman-tanaman yang mudah ditanam dan diolah (Dipuja, 2022).
2. Pentingnya Kelestarian Alam: Budidaya TOGA juga memiliki dampak positif terhadap kelestarian alam. Dengan membudidayakan tanaman obat secara lokal, masyarakat dapat turut menjaga keanekaragaman hayati dan mengurangi tekanan terhadap spesies liar yang sering dieksploitasi (Harjono, 2017).
3. Kemandirian Masyarakat: Pengembangan TOGA berbasis masyarakat mendorong kemandirian dalam hal kesehatan. Masyarakat dapat memanfaatkan tanaman-tanaman yang tersedia di sekitar mereka untuk keperluan pencegahan dan pengobatan penyakit sederhana, mengurangi ketergantungan pada obat-obatan kimia (Siahaan, 2018).
4. Pemberdayaan Ekonomi Lokal: Budidaya dan pengelolaan TOGA juga dapat memberikan peluang

ekonomi lokal. Tanaman obat yang dihasilkan dapat dijual sebagai bahan baku untuk industri herbal, menggerakkan roda ekonomi local (Swandiny, 2022).

5. Pentingnya Pengetahuan Tradisional: Banyak pengetahuan tentang penggunaan tanaman obat telah terkumpul dalam tradisi lokal. Pengabdian masyarakat dalam bidang TOGA membantu melestarikan pengetahuan tradisional ini serta mengembangkannya sesuai dengan konteks zaman modern (Parawansah, 2020).

Sehingga program pendampingan pemanfaatan Tanaman Obat Keluarga (Toga) sangat penting dan di butuhkan oleh kebanyakan masyarakat. Untuk itu perlu diadakan pendampingan terutama tentang masalah budidaya dan pengolahan TOGA dilingkungan ibu-ibu kader kelurahan Lidah Kulon. Hal ini dapat dikemukakan bahwa target capaian dari kegiatan Penmas ini adalah :

1. Masyarakat lebih peduli lingkungan alam sekitar untuk budidaya TOGA
2. Memotivasi berwirausaha melalui pengolahan minuman herbal beserta pemasarannya

## **METODE PELAKSANAAN**

### **Metode dan Rencana Kegiatan**

Metode yang digunakan adalah ceramah dan praktik atau demonstrasi. Sehingga masyarakat dapat mempraktikkan secara langsung dan menerapkan dalam rumah tangga. Dalam pelaksanaannya disampaikan metode pengolahan tanaman TOGA sehingga menjadi minuman immunostimulan yang menyehatkan maupun bagaimana cara budidaya TOGA. Disamping itu juga bagaimana cara, pengelola keuangan hasil penjualan hasil pengolahan tanaman TOGA tersebut. Bagaimana strategi pemasarannya kepada masyarakat atau konsumen yang membutuhkan sehingga bisa menghasilkan keuntungan.

Kegiatan pengabdian masyarakat ini dilakukan oleh ibu-ibu kader Surabaya Hebat di Kelurahan Lidah Kulon Kecamatan Lakarsantri, akan dilaksanakan sekitar bulan Mei 2023. Dalam pelaksanaannya metode yaitu:

Metode kegiatan pengenalan Program IPTEK bagi masyarakat akan dilaksanakan di Kelurahan Lidah Kulon Kecamatan Meng, menggunakan metode PRRA (*Participatory Rapid Rural Appraisal*) dan RRA (*Rapid and Rural Appraisal*), antara anggota kelompok masyarakat, Pendamping (Perguruan Tinggi) dan mahasiswa, serta Pemerintah Kelurahan Lidah Kulon melaksanakan kegiatan dengan metode partisipatif, yaitu kelompok warga berperan aktif dalam perencanaan, pelaksanaan kegiatan, monitoring dan keberlanjutan kegiatan. Aplikasinya adalah sebagai berikut :

1. Pendamping bekerjasama dengan Kader Surabaya Hebat di Lidah kulon dan lokasi yang akan dijadikan sasaran program, sesuai ketentuan yang telah ditetapkan.
2. Pendamping mensosialisasikan program pada calon anggota kelompok Mitra yang mengenai: jumlah peserta, rencana kegiatan, tahap-tahap kegiatan, pelaksanaan kegiatan.

3. Kesepakatan rencana kegiatan antara Team Abdimas dan Mitra
4. Pelaksanaan kegiatan, Pengawasan dan monitoring oleh pendamping, serta dilaporkan kepada pemerintah desa terkait.
5. Mitra ikut terlibat dalam pelaksanaan pengadaan bahan, pengaturan tempat pelaksanaan, dan praktek langsung dipandu oleh mahasiswa Fakultas Pertanian.
6. Mahasiswa aktif mendampingi dalam pelaksanaan budidaya, pengolahan TOGA hingga berwirausahanya. Pendampingan untuk wirausaha pemula perlu dilaksanakan dengan menggunakan metode pendekatan yang berkelanjutan

### **Pencapaian Luaran**

Melalui kegiatan Pengabdian Kepada Masyarakat ini target luaran yang akan dicapai Pengabdian masyarakat dalam budidaya dan pengolahan Tanaman Obat Keluarga (TOGA) telah menghasilkan berbagai luaran yang berkontribusi pada kesehatan, ekonomi, dan pengetahuan masyarakat. Dalam bidang budidaya TOGA, masyarakat telah berhasil mengembangkan keterampilan dalam menanam dan merawat tanaman obat secara berkelanjutan. Mereka mampu memahami prinsip-prinsip pertanian organik, pemilihan varietas yang tepat, dan penggunaan pupuk alami. Dalam pengolahan TOGA, masyarakat telah belajar cara mengolah tanaman obat menjadi berbagai produk. Sampai proses penjualan dan pemasaran hasil olahan produk TOGA.

## **PELAKSANAAN DAN PEMBAHASAN**

### **Pelaksanaan**

Pelaksanaan pengabdian masyarakat dalam penyuluhan budidaya dan cara pengolahan Tanaman Obat Keluarga (TOGA) memiliki peran penting dalam membekali masyarakat dengan pengetahuan dan keterampilan yang dapat meningkatkan kesehatan dan kemandirian mereka. Saat melakukan penyuluhan tentang budidaya TOGA, interaksi langsung dengan masyarakat menjadi faktor kunci dalam memastikan pesan dan informasi dapat diterima dengan baik. Dalam penyuluhan ini, beberapa yang disampaikan kepada Masyarakat yaitu:

*Pertama*, pemilihan tanaman obat yang relevan dan sesuai dengan kondisi lingkungan setempat sangat penting. Tanaman-tanaman yang tumbuh baik dalam iklim dan tanah daerah tersebut akan memiliki peluang lebih besar untuk berhasil dibudidayakan oleh masyarakat.

*Kedua*, dalam penyuluhan budidaya TOGA, perlu menyampaikan informasi tentang praktik pertanian organik. Masyarakat perlu memahami pentingnya menghindari penggunaan pestisida kimia dan pupuk sintetis yang dapat merusak kesehatan dan lingkungan. Prinsip-prinsip seperti rotasi tanaman, kompos, dan pengendalian hama alami dapat dijelaskan secara praktis.

*Ketiga*, penyuluhan juga harus memasukkan panduan tentang teknik pemeliharaan tanaman yang benar, termasuk penyiraman, pemangkasan, dan pemanenan. Langkah-langkah ini penting untuk memastikan tanaman tumbuh optimal dan menghasilkan bagian yang berkhasiat.



Gambar 1. Penyuluhan tentang Budidaya dan Pengolahan TOGA

Dalam penyuluhan tentang cara pengolahan TOGA, metode-metode pengolahan yang tepat dan higienis harus ditekankan. Hal ini meliputi langkah-langkah seperti pengeringan, peragian, ekstraksi, dan penyimpanan. Masyarakat perlu memahami bagaimana mengolah bahan tanaman obat secara benar agar khasiatnya tetap terjaga dan produk akhir aman untuk digunakan. Selain itu, cara penyajian dan dosis yang benar juga harus dijelaskan. Masyarakat harus memahami bagaimana mengonsumsi produk berbasis TOGA dengan benar agar manfaatnya dapat dirasakan secara maksimal dan efek sampingnya diminimalkan.

Partisipasi aktif masyarakat harus ditekankan. Praktik langsung, seperti membantu dalam proses penanaman atau pengolahan, dapat memperkuat pemahaman mereka. Penggunaan contoh kasus nyata atau demonstrasi praktik juga efektif untuk membantu masyarakat mengaplikasikan pengetahuan yang diperoleh. Dengan pendekatan yang tepat dan interaktif dalam penyuluhan, pelaksanaan pengabdian masyarakat dalam budidaya dan pengolahan TOGA dapat memberikan dampak nyata dalam meningkatkan kesehatan masyarakat serta pemberdayaan ekonomi dan pengetahuan lokal.



Gambar 2. Penyuluhan Tentang Pemasaran Hasil Produk TOGA

Masyarakat harus memahami tentang pemasaran produk dengan baik. Pemasaran hasil olahan minuman herbal merupakan langkah krusial dalam menghubungkan produk dengan konsumen yang tepat, serta memaksimalkan manfaat dari tanaman herbal yang telah diolah. Proses pemasaran ini melibatkan berbagai strategi yang dapat meningkatkan daya tarik produk serta membangun kesadaran dan kepercayaan konsumen terhadap kualitas dan manfaatnya. Penggunaan media sosial, situs web, dan *platform e-commerce* dapat membantu mencapai pasar yang lebih luas dan menciptakan interaksi langsung dengan konsumen. Penekanan pada keunikan produk, seperti bahan-bahan alami, proses pengolahan yang teliti, dan manfaat kesehatan yang didukung oleh penelitian atau testimoni, dapat menjadi poin penting dalam upaya pemasaran. Selain itu, kerjasama dengan toko-toko kesehatan, apotek herbal, atau pasar lokal juga dapat meningkatkan visibilitas produk. Menyediakan informasi yang jelas tentang cara penggunaan, dosis yang dianjurkan, serta sertifikat keamanan atau kehalalan produk juga akan memberikan kepercayaan lebih kepada konsumen. Dalam pemasaran hasil olahan minuman herbal, penting untuk mengkomunikasikan nilai tambah yang unik dari produk serta menjaga kualitas dan konsistensi agar membangun hubungan jangka panjang dengan konsumen.

### **Hasil yang dicapai**

Dari kegiatan ini masyarakat menjadi memiliki ketrampilan yang selama ini belum dimiliki dan memiliki keyakinan bahwa teknologi yang ditransfer melalui kegiatan pengabdian kepada Masyarakat ini dapat diimplementasikan secara berkelanjutan. Pengabdian masyarakat yang dilakukan oleh ibu-ibu kader Surabaya Hebat di Lidah Kulon dalam bidang budidaya dan pengolahan Tanaman Obat Keluarga (TOGA) telah menghasilkan sejumlah target yang signifikan. Beberapa contoh hasil yang dicapai dan semangat sasaran dalam kegiatan Pengabdian Kepada Masyarakat ini dapat dilihat sebagai berikut:

1. Ibu-ibu kader berhasil meningkatkan pengetahuan komunitas mengenai pentingnya TOGA dalam

menjaga kesehatan keluarga. Mereka memberikan penyuluhan rutin tentang manfaat dan cara budidaya serta pengolahan TOGA, sehingga masyarakat menjadi lebih sadar akan potensi tanaman obat di sekitar mereka.

2. Melalui pelatihan budidaya TOGA, ibu-ibu kader telah memberdayakan masyarakat setempat untuk memulai budidaya tanaman obat di lingkungan rumah mereka. Hal ini menghasilkan dampak positif dalam hal pemanfaatan lahan yang sebelumnya terlantar, sekaligus memberikan solusi alternatif dalam menghadapi masalah kesehatan ringan.
3. Melalui pelatihan pengolahan TOGA, ibu-ibu kader telah membekali masyarakat dengan keterampilan dalam mengolah tanaman obat menjadi produk-produk yang bernilai tambah. Dengan demikian, mereka telah membuka peluang usaha mikro di tingkat lokal dan mengurangi ketergantungan pada produk-produk obat komersial.
4. Kerja sama ibu-ibu kader dengan toko-toko kesehatan lokal telah membantu memasarkan produk-produk hasil olahan TOGA secara lebih luas. Ini telah membuka peluang peningkatan pendapatan bagi masyarakat setempat serta menggerakkan roda ekonomi di lingkungan mereka.
5. Melalui inisiatif ini, ibu-ibu kader telah menciptakan komunitas yang peduli akan kesehatan dan lingkungan. Mereka membangun jaringan sosial yang saling mendukung dalam memperluas pengetahuan dan praktik budidaya serta pengolahan TOGA.

Secara keseluruhan, hasil target yang dicapai melalui pengabdian masyarakat oleh ibu-ibu kader Surabaya Hebat di Lidah Kulon dalam budidaya dan pengolahan TOGA telah membawa dampak positif dalam peningkatan pengetahuan, kemandirian ekonomi, dan kesadaran akan pentingnya pemanfaatan sumber daya alam secara berkelanjutan.



Gambar 3. Pengabdian Masyarakat dengan Ibu-ibu Kader Surabaya Hebat di Lidah Kulon

## KESIMPULAN

Pengabdian masyarakat yang dilakukan oleh ibu-ibu kader Surabaya Hebat di Lidah Kulon dalam bidang budidaya dan pengolahan Tanaman Obat Keluarga (TOGA) telah menghasilkan dampak yang positif dan berkelanjutan. Melalui upaya mereka, masyarakat setempat berhasil meningkatkan pengetahuan, keterampilan, dan kesadaran akan pentingnya TOGA dalam menjaga kesehatan keluarga. Budidaya dan pengolahan TOGA tidak hanya memberikan manfaat kesehatan, tetapi juga pemberdayaan ekonomi dan pelestarian lingkungan. Pengabdian masyarakat ibu-ibu kader Surabaya Hebat di Lidah Kulon dalam budidaya dan pengolahan TOGA telah menjadi contoh inspiratif tentang bagaimana pendekatan lokal dapat memiliki dampak yang signifikan dalam peningkatan kesehatan, ekonomi, dan lingkungan. Dengan terus mengembangkan upaya ini, dapat menciptakan masyarakat yang lebih sadar akan kesehatan dan lebih berkelanjutan

## DAFTAR PUSTAKA

- Anwar, K., dan Mia Fitriana. 2021. Pemberdayaan Masyarakat dengan Pemanfaatan Tanaman Obat Keluarga (TOGA) dalam Pembuatan Jamu untuk Meningkatkan Imunitas Tubuh bagi Masyarakat Desa Sungai Besar Kabupaten Banjar sebagai Pencegahan Covid-19. *Por Sejahtera: Prosiding Seminar Nasional Pengabdian kepada Masyarakat 2019*.
- Arsyad, A. A. *et al.* (2022) 'Peningkatan Pengetahuan Kebun TOGA melalui Cerdas Cermat Adiwiyata dan Outdoor Learning', *SMART: Jurnal Pengabdian Kepada Masyarakat*, 2(1), p. 56. doi: 10.35580/smart.v2i1.33038.
- Dipuja, D. A. *et al.* (2022) 'Sosialisasi pemberdayaan Tanaman Obat Keluarga (TOGA) guna meningkatkan imunitas di kala pandemi', *Unri Conference Series: Community Engagement*, 3, pp. 519-523. doi: 10.31258/unricsce.3.519-523.
- Febriansyah, R. 2017. Pemberdayaan Kelompok Tanaman Obat Keluarga Menuju Keluarga Sehat di Desa

- Sumberadi, Mlati, Sleman. *Berdikari: Jurnal Inovasi dan penerapan Iptek*, 5(2), 80-90. <https://doi.org/10.18196/bdr.5221>
- Harjono, Y., Yusmaini, H. and Bahar, M. (2017) 'Counselings the Utilization of Medicinal Plants and Planting of Medicinal Plants in Kampung Mekar Bakti 01/01, Desa Mekar Bakti Kabupaten Tangerang', *JPM (Jurnal Pengabdian Masyarakat) Ruwa Jurai*, 3(1), pp. 16-22.
- Parawansah, P., Ezzo, A. and Saida, S. (2020) 'Sosialisasi Pemanfaatan Tanaman Obat Keluarga Sebagai Upaya Untuk Meningkatkan Imunitas Tubuh Ditengah Pandemi di Kota Kendari', *Journal of Community Engagement in Health*, 3(2), pp. 2018-2021.
- Puspitasari, I., Sari, G. N. F. and Indrayati, A. (2021) 'Pemanfaatan Tanaman Obat Keluarga (TOGA) sebagai Alternatif Pengobatan Mandiri', *Warta LPM*, 24(3), pp. 456-465. doi: 10.23917/warta.v24i3.11111.
- Siahaan, S. and Aryastami, N. K. (2018) 'Studi Kebijakan Pengembangan Tanaman Obat di Indonesia', *Media Penelitian dan Pengembangan Kesehatan*, 28(3), pp. 157-166. doi: 10.22435/mpk.v28i3.119.
- Sumarni, T., Wijayanti, D. and Handayani, P. (2020) 'Laporan akhir program pengabdian kepada masyarakat', 001001519 (November), pp. 1-15.
- Swandiny, G. F., Syamsudin, S. and ... (2022) 'Pemberdayaan kelompok masyarakat Desa Gunung Sari Kecamatan Pamijahan Kabupaten Bogor dalam pemanfaatan tanaman obat keluarga (TOGA) dan ...', *Ruang Cendekia ...*, 1(4), pp. 239-256.